



Pola Komunikasi Ustadzah Dalam Meningkatkan Spiritual Jamaah Pengajian Marhamah

Anggie Ariska

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Anggieariska4@gmail.com

ABSTRACT

Penulis Korespondensi *

Diajukan :

23/06/2022

Revisi Round 1

05/07/2022

Disetujui :

06/07/2022

Diublikasikan

06/07/2022

The purpose of this study is how the communication pattern of da'wah improves the spirituality of the study of marhamah, and the image of Ustadzah Roni Rezzqita Siregar according to the congregation. This study uses descriptive method using qualitative methods. The data obtained from informants amounted to 6 sources of data used in this study observations, interviews, and documentation in this study used data analysis available from several sources, namely observations that have been written down in field notes and then personal documentation, and photographic images. The stages in the data analysis process are data reduction, data presentation, and conclusions or verification. Based on the results obtained from this study, the communication pattern of da'wah delivered by Ustadzah in this Marhamah Study went well and smoothly. During the delivery of the da'wah material delivered, many pilgrims can understand and apply it in their daily lives. Ustadzah has a good image and is friendly to his congregation.

Keywords: *Adultery, Islamic Law, HAM*

Pendahuluan

Islam berarti kepasrahan atau tundukan secara total kepada Allah SWT. Orang yang beragama Islam berarti ia pasrah dan tunduk patuh terhadap ajaran-ajaran yang diterapkan di dalam Islam. Rukun Islam adalah bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah, mendirikan sholat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan ramadhan, dan pergi haji bila mampu. Dalam setiap perintahnya dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sehingga umat islam menjadi mengerti dan paham akan pesan Agama Islam yang sudah diterapkan di dalam Al-Quran.

Sebagai Agama Islam bahwa dakwah senantiasa mengajak kita kepada kebaikan dan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umat muslim, berakal, dan sudah baligh. Kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai pola dan didukung oleh beberapa media yang ada. Dakwah merupakan ajakan kepada umat Muslim menuju kepada jalan yang benar dalam mencari keberkahan dan ridho Allah.

Dakwah merupakan segala bentuk aktivitas penyampaian ajaran Islam kepada orang lain dengan berbagai cara yang bijaksana agar memahami dan mengamalkan ajaran islam dalam semua lapangan kehidupan. Berbagai cara bijaksana itu mesti dilaksanakan dengan sependek ilmu yang dikenal sebagai ilmu dakwah. Dakwah berisi tentang pesan-pesan Agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang haq dan yang bathil. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal yang penting dalam menjalani kehidupan agar dapat ridho Allah sehingga turunkan keberkahan, anugerahnya yaitu berupa kebahagiaan dunia akhirat. Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga dan komunikasi merupakan sebuah ilmu yang dilaksanakan sebagai proses untuk mencari kesamaan pandangan antar orang-orang atau lembaga-lembaga untuk mencegah terjadinya konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa dan membina persatuan dan kesatuan (Tenerman, 2021) Maka dari itu komunikasi adalah interaksi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, sengaja atau tidak sengaja dan tidak terbatas pada bentuk komunikasi verbal, tapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. Dalam ekspresi seni, komunikasi memiliki fungsi nilai estetika, yang diterapkan dalam praktik-praktik komunikasi seperti penulis berita, roman, novel, penyiaran untuk radio dan televisi, seni grafis



(Zulfahmi, 2017) radio dalam menyampaikan informasi terus berusaha mengajak para pendengarnya mengenal program-program acara yang disiarkan sehingga dapat diterima oleh pendengarnya (Nasution, 2017) kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan lingkungan hidupnya, melainkan juga dengan Tuhan. Untuk mewujudkan nilai-nilai komunikasi dakwah, komunikator atau da'i harus memiliki pola dalam komunikasi dakwah kepada masyarakat. Dalam proses dakwah perlu menggunakan pola, namun pola tersebut harus disesuaikan dengan kondisi kita hadapi. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi oleh da'i semakin berkembang dan kompleks sehingga pola komunikasi yang berhasil di suatu tempat tidak dijadikan tolak ukur untuk daerah lain. pola yang digunakan pada hakikatnya merupakan upaya agar dakwah tertata rapi dan mudah dipahami oleh mereka yang penerima. Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan berupa penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dan disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian ini bersifat seni (kurang terpolo). Data yang diperoleh berasal dari informan berjumlah 6 sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang tersedia dari beberapa sumber, yaitu pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dan kemudian dokumentasi pribadi, gambar foto.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan hasil bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spiritual Jamaah Marhamah di Masjid Al-Ijtima'iyah di Jalan Letda Sujono. Adapun dari hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah berupa wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis dapat menganalisis dalam bentuk deskriptif atau narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang diajukan kepada informan agar informan memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salahnya jawaban atas pertanyaan yang sudah diajukan.

Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 8 Maret 2022. Penulis bertanya kepada Ustadzah terkait bagaimana cara Ustadzah membangkitkan perhatian mad'u. Kemudian beliau menjawab, cara saya menyampaikan dan membangkitkan perhatian kepada jamaah adalah dengan cara saya menyampaikan ide pesan atau melakukan pendekatan-pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi mad'u saat ini sehingga tujuan dakwah tersebut jelas dan dapat direalisasikan dengan sempurna. Dan saya menerapkan kepada mad'u arti dari isi kitab atau hadits yang sudah saya pelajari dan saya pahami tersebut kepada mad'u. dan saya menjelaskan bagaimana isi hadits yang ada di dalam Al-quran itu semua nya benar dan tidak ada satupun yang melenceng. Kita menyampaikan pesan dakwah tersebut berkelompok kepada jamaah pengajian tersebut agar mereka dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan contoh yang baik.

Saya menerapkan pola dakwah ini dengan cara Tanya jawab dengan mad'u. Dengan cara ini agar mad'u lebih leluasa bertanya jika ada beberapa materi yang saya sampaikan dan yang mereka tidak pahami. Biasanya saya memberikan materi ceramah beberapa jam dan setelah dari materi itu selesai saya akan memberikan waktu untuk para mad'u untuk agar bertanya.

Kemudian penulis bertanya kembali, apa tujuan dakwah Ustadzah. Beliau menjawab, tujuan saya berdakwah agar para mad'u memahami betul apa yang dimau oleh mad'u agar dakwah yang disampaikan benar-benar sampai kepada jamaah sehingga dapat mengubah pola pikir orang lain kedalam perbuatan yang lebih baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan ilmu dakwah maka saya mengajak para-para jamaah saya agar mereka kepada jalan yang diridhoi Allah. Dan ilmu yang saya



ajarkan tidak akan sia-sia yang sampaikan kepada para mad'u maka dari itu saya sangat menekankan kepada mad'u agar kita selalu harus berbuat baik kepada setiap manusia dan selalu melakukan perintah Allah. Agar hidup kita di dunia dan di akhirat bahagia.

Kemudian penulis bertanya kembali, apa keinginan Ustadzah kedepannya untuk berdakwah. Beliau menjawab, supaya jamaah bisa berubah dengan nasihat Al-Quran, dan bisa mengamalkan nya dengan baik. Rasulullah saw mempunyai perilaku dan akhlak yang sangat mulia terhadap sesama manusia, khususnya terhadap umatnya tanpa membedakan atau memandang seseorang dari status sosial, warna kulit, suku bangsa dan golongan. Beliau juga berbuat baik kepada siapa saja bahkan kepada orang jahat atau orang yang tidak baik kepadanya. Oleh karena itu tidak mengherankan di dalam Al-Quran, beliau disebut sebagai manusia yang memiliki akhlak yang paling agung. Beliau tidak pernah membedakan siapa dan dari mana orang yang mengundangnya. Ketika dapat undangan dia akan datang, beliau pun mengatakan ia mempunyai ilmu khususnya ilmu agama, maka beliau merasa wajib menyampaikan ilmu itu kepada setiap para jamaahnya dan kepada masyarakat.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana penyampaian pesan ustadzah dalam berdakwah. Beliau menjawab, sesuai dengan dengan Al-Quran dan Sunnah, beliau menyampaikan apa yang di ceramahnya sesuai dengan isi Al-Quran agar para jamaah tau isi dari Al-Quran tersebut dan memahami arti di dalam isi Al-Quran. kalau kita mengikuti apa yang ada di dalam Al-Quran maka hidup kita akan selamat. dan saya menyampaikan pesan dakwah itu tegas tapi bukan berarti kasar tapi tenang dan ngena, dan mengena ini bukan artinya menyindir tapi lebih mengingatkan. Karena setiap agama muslim kita harus saling mengingatkan sesama.

Kemudian penulis bertanya kembali, apa saja kegiatan dakwah Ustadzah. Beliau menjawab, saya menjalankan kegiatan sosial dan amal, membantu orang susah dan berkaitan dengan amal kebaikan amar ma'ruf nahi munkar, dan saya mengajarkan orang membaca Al-Quran dan menyumbangkan Al-Quran kepada orang yang tidak pandai membaca Al-Quran

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara Ustadzah mempertahankan citra anda dari dulu hingga dikenal masyarakat. Beliau menjawab, saya tidak perlu pencitraan atau gimana-mana saya melakukan ini sesuai dengan hati saya, dan mengajarkan kepada jamaah-jamaah saya untuk selalu berbuat kebaikan. Pencitraan begitu tidak penting buat saya, biar orang lain saja yang menilai saya gimana kalau berceramah.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara Ustadzah dalam menyampaikan dakwah tanpa menyinggung. Beliau menjawab, sebenarnya berdakwah harus menyinggung, itu menurut saya. Karena kalau berdakwah tanpa ada unsur seperti itu takutnya tidak berhasil dan semuanya nanti bakal hambar, saya mau berdakwah ada yang respon baik ceramah saya agar saya juga oh jamaah saya begitu semangat untuk mengikuti pengajian yang saya ajarkan dan disampaikan. Tetapi kita juga harus bisa pandai membawa suasana dakwah itu dengan tentram. Agar materi yang disampaikan tanpa harus menyakiti perasaan orang lain.

Sesuaikan dengan bahasa yang mau diucapkan, pilih kalimat yang tidak menyakiti perasaan orang tapi mengena, misalnya "apa yang kita kejar di dunia ini? Bukankah dunia ini adalah hukuman untuk Nabi Adam" lantas mengapa kita bersusah payah untuk mengejar dunia sampai kita melupakan kewajiban kita kepada Allah? kita lupa mengejar akhirat kita, ingat apa yang kita dapatkan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan semuanya di akhirat. begitulah saya menyampaikan dakwah tanpa menyinggung agar jamaah tidak ngerasa tersinggung dengan apa yang saya sampaikan. Tapi saya tau pasti para jamaah saya bakal menerapkan apa yang sampaikan.

Kemudian penulis bertanya kembali, adakah hambatan-hambatan dalam berdakwah. Beliau menjawab, hambatan itu pasti ada, ada suka dan dukanya. Saya seperti ini juga saya belajar dari bagaimana saya tidak tau bagaimana cara berdakwah sampai sekarang banyak masyarakat kenal kepada saya. Tetapi bagaimanapun saya masih tetap belajar sampai sekarang. Tugas saya disini meningkatkan para jamaah saya agar semuanya harus berbuat kebaikan dan saling mengingatkan dan saling menolong sesama umat muslim.

Penutup

1. Dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dakwah ini digunakan oleh Ustadzah Roni Rezqita Siregar sudah berjalan dengan baik dan lancar. Pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah



pun sesuai dengan ajaran Islam.

2. Berdasarkan citra Ustadzah di pengajian Marhamah beliau sangat baik kepada para jamaah nya dan gampang akrab kepada para jamaah dan beliau sangat memperhatikan jamaah nya.
3. Dapat disimpulkan dari 6 narasumber bahwa penelitian yang dilakukan, komunikasi persuasif sangat penting digunakan kepada para jamaah pengajian marhamah, dan penyampaian pesan dakwah yang baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai judul Pola Komunikasi Dakwah Ustadzah Dalam Meningkatkan Spiritual Jamaah Pengajian Marhamah, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu,

1. Diharapkan pola komunikasi dakwah Ustadzah dapat terus dikembangkan lagi agar masyarakat tau pentingnya spiritual bagi kehidupan umat Islam
2. Diharapkan agar kedepannya Mualim dan Majelis Taklimnya dalam berdakwah bisa lebih memperluas penggunaan dalam media sosial tidak hanya di Facebook dan WA saja, tapi bisa di Instagram dan terutama Youtube. Agar dakwah beliau bisa sampai pada masyarakat luas atau luar.

Referensi

- Nasution, N. (2017). EKSISTENSI M-RADIO TERHADAP PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI. *Jurnal Interaksi*, 1, 174–183. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1202/pdf_3
- Tenerman. (2021). POLA KOMUNIKASI BADAN KENAZIRAN MASJID DALAM PENANGGULANGAN PERGAULAN BEBAS DI DESA HAMPARAN PERAK. *Warta Dharmawangsa*, 15, 331–339.
- Zulfahmi. (2017). POLA KOMUNIKASI DALAM UPAYA PELESTARIAN REOG PONOROGO PADA ORANG JAWA DI DESA PERCUT SEI TUAN. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1206/pdf_10